

**ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I Pada
jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ZANDY PRATAMA PUTRA

E100120085

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN**

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Oleh :

Zandy Pratama Putra

NIM :

E100120085

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing 1 : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si. (.....)

Pembimbing 2 : Dra. Umrotun, M.Si. (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN**

Oleh :

Zandy Pratama Putra

E100120085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 28 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)
Sekretaris : Dra. Umrotun, M. Si (.....)
Anggota : Choirul Amin S. Si, M.M (.....)
Pembimbing 1 : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)
Pembimbing 2 : Dra. Umrotun, M. Si (.....)

Dekan



[Handwritten Signature]
(Drs. Priyono, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat pada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan pada daftar pustaka.

Surakarta, 1 februari 2017



Zandy Pratama Putra

ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN

Abstrak

Penelitian Analisis Potensi dan prioritas pengembangan pariwisata di Kota Serang Provinsi Banten bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengembangan dan klasifikasi potensi pariwisata di Kota Serang (2) mengetahui dan menganalisis obyek wisata yang memiliki potensi pariwisata paling tinggi untuk dikembangkan di Kota Serang. Keraton Surosowan dan Water Boom Tembong Jaya memiliki nilai potensi internal tinggi dan nilai potensi eksternal tinggi. Benteng Speelwijk dan Cagar Alam Pulau Dua memiliki nilai potensi internal dan eksternal sedang. Sedangkan untuk Pantai Pasir Putih dan Goa Ki Mas Jong memiliki nilai potensi Internal dan Eksternal rendah. dari delapan obyek pariwisata tersebut Masjid Agung Banten yang menjadi prioritas utama pariwisata di Kota Serang kemudian obyek wisata Kawasan Wisata Banten Lama dan Keraton Surosowan, Water Boom Tembong Jaya, Benteng Speelwijk, Cagar Alam Pulau Dua, Pantai Pasir Putih dan yang terakhir oleh Goa Ki Mas Jong. Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan memaksimalkan kualitas obyek wisata dengan cara melengkapi maupun memperbaiki fasilitas yang mulai rusak disertai perawatan rutin dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada dengan melakukan kerjasama antara pemerintah maupun pihak obyek wisata dengan pihak terkait.

Kata Kunci: Potensi Internal Eksternal, Potensi Gabungan dan Prioritas Pengembangan.

Abstract

This research aims to: (1) to know and analyze classification of internal and external potencies of tourism aspect in Serang City (2) to know and analyze region that have the highest potential of tourism to be developed in Serang. The research used survey method, namely making a direct observation in field using observation sheet and interview with visitors of tourism objects, which is using questionnaire. According to the potency of internal and external analysis showed that Masjid Agung Banten (Great Mosque of Banten) and Banten Lama (Old Banten) gain high potential in external and internal, so was like Keraton Surosowan and Water Boom Tembong Jaya. Speelwijk Fortress and Pulau Dua Nature Preservation gain medium value of internal and external. While for Pasir Putih Beach and Ki Mas Jong Cave gain low value of internal and external. From eight of tourism object, Masjid Agung Banten (Banten Great Mosque) have the first priority in tourism, followed by Banten Lama (Old Banten) and Keraton Surosowan, Water Boom Tembong Jaya, Speelwijk Fortress, Pulau Dua Nature Preservation, Pasir Putih Beach, and Ki Mas Jong Cave. The development of tourism object could be done by maximizing quality of tourism object by completing and revitalizing the facility which began to break down and it

goes with routine maintenance of structure and infrastructure and do cooperation between government and tourism object party.

Keywords: Internal and External Potency, Combination Potencies, and Priority of Development

1 PENDAHULUAN

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai ‘ *leading industry* ’. Konsep *leading industry* mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa objek wisata yang menarik dan padat pengunjung terletak pada lokasi yang strategis. Kota Serang berada di bagian ujung barat wilayah pulau Jawa Barat dan merupakan pintu gerbang yang merupakan penghubung antara pulau Jawa dan pulau Sumatera dengan jarak sekitar 90 km dari Kota Jakarta sebagai ibukota Negara Indonesia memasuki era baru pasca ditetapkannya wilayah Banten sebagai Propinsi berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2000 masyarakat. (Kusmayadi, 2004).

Kota Serang masih dihadapkan kepada permasalahan yang sangat rumit meliputi semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan lingkungan. juga mengungkapkan dalam konsep *spread effects*, bahwa suatu obyek wisata perlu dilengkapi sarana dan prasarana untuk memacu pertumbuhan perekonomian daerah obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata perlu di perhatikan sarana dan prasarananya karena sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas obyek dan respon wisatawan dalam hal kunjungan wisata (Sujali, 1989).

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah, maka daerah yang berpotensi sebagai daerah tujuan wisata apabila dikembangkan nantinya akan membantu perekonomian daerah tersebut. Kegiatan pariwisata tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran pendukung, seperti layanan transportasi, layanan jasa makanan dan minuman dan lain sebagainya. Layanan tersebut menjadikan wisatawan tidak akan kesulitan memperoleh kebutuhan pariwisata

(Reshinta, 2004).

Salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata dan pengembangan wilayah yang sesuai dengan pelayanan bagi wisatawan. (Widyatmaja, 2010). Industri pariwisata terjadi karena adanya permintaan akan produksi wisata yang dihasilkan oleh industri tersebut. Produk wisata adalah segala aspek wisata yang dialami oleh wisatawan selama mengadakan suatu perjalanan wisata meliputi atraksi wisata, fasilitas wisata dan keindahan-keindahan yang di dapatnya (I. Pitana, 2009).

Tabel 1. Daftar Kunjungan Pariwisata Nusantara dan Mancanegara di Kota Serang tahun 2010-2014

No.	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1.	2010	861.159	94.541	956.700
2.	2011	981.087	186.063	1.167.150
3.	2012	860.779	146.021	1.006.800
4.	2013	1.204.419	232.281	1.436.700
5.	2014	1.568.331	290.119	1.858.450

Sumber: Dinas dan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Serang (2010-2014)

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey berupa pengamatan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan pengunjung obyek wisata, instrument yang digunakan adalah questioner, Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data primer dengan teknik scoring dan klasifikasi. Analisis klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis yang dimulai dengan tahap pemilihan indikator dan variabel penelitian berdasarkan Kriteria penilaian potensi objek dan daya tarik wisata yang ada di Kota Serang serta di kombinasikan dengan alat ukur

mandiri dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah. Klasifikasi adalah tahap menjelaskan setiap variabel yang di pilih dengan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Pengelompokkan data setiap variabel dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis dan bentuk data metode klasifikasi pada tahap ini dilakukan dengan klasifikasi tidak teratur artinya di sesuaikan dengan data yang ada.

Skoring dalam metode ini digunakan empat variabel yaitu, jumlah pendapatan, jumlah wisatawan, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas penunjang dan pengamatan objektif, yang keseluruhannya itu digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan obyek wisata di Kota Serang, sehingga asumsi yang digunakan yaitu semakin banyak jumlah wisatawan berarti objek wisatawan tersebut mampu menarik wisatawan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunitis*), secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) saat ini atau dimasa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penilaian Potensi Internal Obyek Wisata Di Kota Serang

Obyek wisata yang memiliki nilai klasifikasi potensial internal tinggi adalah Masjid Agung Banten dan Kawasan Wisata Banten Lama. Obyek tersebut mempunyai nilai skor 14 point karena memiliki kualitas obyek dan kondisi obyek yang cukup baik seperti memiliki ciri khas bangunan, dan merupakan kawasan obyek vital di Banten Lama. Obyek wisata yang memiliki klasifikasi sedang yaitu benteng Speelwijk dan Cagar Alam Pulau Dua, dimana memiliki nilai skor sebanyak 12 point, ini diakarenakan tatanan unsur arsiteknya masih terjaga namun sayang banyak kerusakan-kerusakan akibat factor umur yang sudah tua. Obyek wisata yang memiliki

klasifikasi rendah yaitu Pantai Pasir Putih karena kurang terawatnya kebersihan lingkungan tersebut sehingga nampak kotor.

3.2. Penilaian Potensi Eksternal Obyek Wisata di Kota Serang

Obyek wisata yang memiliki nilai klasifikasi potensi eksternal tinggi adalah Masjid Agung Banten dan Kawasan Wisata Banten Lama. Obyek tersebut mempunyai nilai skor 25 point karena ketersediaan jalan menuju obyek wisata tersebut beraspal atau memiliki akses jalan yang baik dan masuk kedalam agen kunjungan paket wisata. Obyek yang memiliki nilai klasifikasi potensi eksternal nilai sedang yaitu Keraton Surosoan, Benteng Speelwijk, dan Waterboom Tembong Jaya, Obyek tersebut memiliki skor nilai sebanyak 21 point dikarenakan sudah dikembangkan dan dipublikasikan, tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat makan, toilet sehingga dapat mendukung lokasi wisata tersebut. Obyek wisata yang memiliki nilai klasifikasi potensi eksternal dengan nilai rendah yaitu Pantai Pasir Putih, cagar Alam Pulau Dua dan Goa Ki Mas Jong dimana memiliki nilai skor 20 point, dikarenakan obyek wisata termasuk termasuk dalam kategori obyek wisata tunggal, dan jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat Kota.

3.3. Penilaian Potensi Gabungan Obyek Wisata di Kota Serang

Kelas potensi gabungan tertinggi berada pada obyek wisata Masjid Agung Banten dan Kawasan Wisata Banten sementara untuk kelas potensi sedang di kelaskan pada skor gabungan dan nilai point terendah adalah obyek wisata Pantai Pasir Putih dan Goa Ki Mas Jong dan obyek wisata Cagar Alam Pulau Dua lebih unggul satu point dibandingkan dengan kedua obyek wisata yang mendapatkan nilai sedang, dikarenakan obyek tersebut sama-sama memiliki keunikan tersendiri dan sama-sama didukung dengan adanya paket kunjungan wisata. Kelas potensi gabungan tinggi yang memiliki skor atau point sama adalah obyek wisata Keraton Surosoan dan Water Boom Tembong Jaya dari potensi internal dan eksternalnya hal itu karena kedua obyek wisata tersebut sudah didukung dengan kelengkapan pariwisatanya sehingga memiliki nilai yang relatif sama dan mempunyai daya tarik dan keunikan tersendiri sehingga menghasilkan jumlah kunjungan wisatawan yang tak jauh berbeda

dengan yang lainnya. Klasifikasi potensi gabungan obyek wisata dalam penelitian.

4. PENUTUP

Dari bahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, obyek dalam penelitian semuanya memiliki potensi internal tinggi dan sedang, diperoleh dua kategori klasifikasi eksternal yang tinggi yaitu Keraton Surosowan, Benteng Speelwijk, Masjid Agung Banten, Kawasan Wisata Banten Lama, Water Bom Tembong Jaya.

Kedua, masjid Agung Banten dan Kawasan Wisata Banten Lama adalah obyek yang memiliki prioritas utama dalam pengembangannya, nilai skor potensi gabungannya memiliki angka total skor sebesar 39 dan untuk nilai potensi internal skor Masjid Agung Banten dan Kawasan Wisata Banten Lama mempunyai angka paling tinggi yaitu angka 14. Prioritas kedua Keraton Surosowan dan Water Boom Tembong Jaya dengan potensi gabungan mempunyai skor 34 dan skor potensi internal 13. Urutan ketiga Benteng Speelwijk dengan nilai skor potensi gabungan 33 dan nilai skor potensi internal 12. Urutan keempat Cagar Alam Pulau Dua dengan nilai skor potensi gabungan 31 dan nilai skor potensi internal 11. Urutan ke empat berada pada obyek wisata Goa Ki Mas Jong dengan skor potensi gabungan 30 dan potensi internal 10 dan obyek wisata yang terakhir yakni Pantai Pasir Putih dengan skor potensi gabungan 28 dan potensi internal 8.

Ketiga, Masjid Agung Banten dikembangkan dengan memperluas area masjid dan memperbanyak tempat wudhu agar pengunjung yang ingin sholat tidak antri, serta memperbaiki toilet yang kurang memadai. Kawasan Wisata Banten Lama dikembangkan dengan membangun atau memberikan sewa kios kepada pedagang kaki lima yang berdagang dikawasan wisata, untuk obyek wisata Keraton Surosowan dan Water Boom Tembong Jaya dikembangkan dengan memperluas area serta memperbanyak pos keamanan, serta melakukan cat ulang pada seluncuran untuk mempertinggi kualitas. Pantai Pasir Putih dan Goa Ki Mas Jong langkah awal yang dilakukan yaitu menjaga kebersihan lokasi obyek selanjutnya merenovasi bangunan

yang mulai rusak dan melakukan pengecatan, serta membuat bangunan seperti gazebo (tempat istirahat) di beberapa titik.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak; bagi pengelola pariwisata Pantai Pasir Putih diharapkan; Menjaga kebersihan obyek dan lingkungan sekitarnya, Memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak seperti toilet, pos penjagaan dan bangunan untuk menikmati obyek; Membuat wahana dan pengembangan wisata baru dengan tiket khusus untuk dana tambahan dalam perawatan atau perbaikan sarana dan prasarana; serta, mengembangkan sarana permainan anak dan penambahan beberapa Gazebo untuk tempat beristirahat para wisatawan yang datang ketempat tersebut.

Bagi pengelola pariwisata Cagar Alam Pulau Dua; Obyek lebih dikembangkan melalui media massa agar lebih dikenal publik masyarakat Kota Serang khususnya dan sebagai sumber penelitian obyek sains; Aksesibilitas jalan seperti penerangan ditambah agar ketika pengunjung datang dalam keadaan malam tempat tersebut masih dapat dinikmati; Kebersihan tempat tersebut harus dijaga dan dilestarikan oleh kita dan ditambah dengan membuat pos keamanan yang lebih dari satu tempat; Menambah beberapa wahana tambahan agar pengunjung semakin banyak yang berdatangan ketempat tersebut dan menikmati obyek tambahan tersebut.

Bagi pengelola pariwisata Keraton Surosowan; Menjaga kebersihan obyek keraton tersebut dengan cara tidak membuat tulisan-tulisan pada tembok cagar budaya tersebut; Membuat pagar disepanjang kawasan obyek wisata tersebut agar tidak dimasuki oleh hewan-hewan ternak yang dimiliki oleh masyarakat sekitar; Kerjasama dengan pihak pemerintah atau swasta dalam mengembangkan obyek wisata; Membuat pos-pos penjagaan yang lebih agar pengunjung lebih tau informasi pada kawasan obyek wisata tersebut.

Bagi pengelola pariwisata Benteng Speelwijk; Memperbaiki sarana dan prasarana seperti perawatan pada kawasan obyek wisata tersebut sehingga lebih terawat untuk dilihat; Mempromosikan melalui instansi pemerintahan dan swasta agar benteng tersebut dapat dikenal masyarakat khususnya di Propinsi Banten;

Membuat event-event pariwisata tertentu pada kawasan tersebut agar lebih ramai dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara; Membuat pos keamanan dan informasi publik agar pengunjung lebih mudah mengetahui obyek pada kawasan tersebut.

Bagi pengelola pariwisata Masjid Agung Banten; Menjaga kebersihan masjid dan pada kawasan tersebut sebaiknya perluasan area perlu diperhatikan karena setiap tahun pengunjung selalu bertambah; Membuat beberapa pos keamanan dan papan informasi agar pengunjung dapat leluasa berkunjung dan berkeliling pada kawasan tersebut; Perbaiki fasilitas seperti pengecatan ulang masjid dan beberapa tempat yang sudah mulai rusak dan rapuh karena termakan usia yang sudah tua; Membuat kawasan tersebut agar menjadi suatu simbol Propinsi Banten yang memiliki nilai religiusitas yang tinggi sebagai Kota yang beriman dan bertaqwa.

Bagi pengelola pariwisata Kawasan Wisata Banten Lama; Menjaga kebersihan obyek tersebut dengan cara tidak membuang sampah sembarangan sehingga tempat tersebut terlihat indah dan bersih dipandang; Membuat kios-kios penjualan agar para pedagang tidak berjualan disembarang tempat; Perluasan area parkir agar pengunjung dari luar kota dapat mudah menuju kekawasan obyek wisata tersebut dan tidak antri untuk masuk ketempat tersebut; Bekerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta agar kawasan tersebut lebih dikenal oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara sekalipun.

Bagi pengelola pariwisata Water Boom Tembong Jaya; Mengecat ulang fasilitas maupun koleksi wahana yang mulai memudar catnya; Memperbaiki dan merapikan bangunan yang mulai rusak, misalnya atap, pintu, toilet dan kamar ganti; Melengkapi wahana permainan untuk anak-anak dan orang dewasa atau remaja seperti wahana boomerang dan disertai dengan perluasan area lahan; Kerjasama dengan pihak pemerintah atau swasta dalam mengembangkan obyek wisata.

Bagi pengelola dan pengunjung pariwisata Goa Ki Mas Jong; Menjaga kebersihan obyek dengan cara tidak membuang sampah sembarangan; Menaati peraturan yang tertera pada kawasan wisata tersebut karena itu merupakan wisata

religi yang sudah ada sejak dahulu; Membuat pos keamanan dan pos penerangan disepanjang jalan agar pengunjung dari luar kota dapat mudah menuju obyek wisata tersebut; Kerjasama dengan pemerintah atau swasta dalam mengembangkan obyek wisata tersebut agar dapat dikenal publik khususnya masyarakat Kota Serang dan sekitarnya.

Bagi pengelola pariwisata Kota Serang; Mengoptimalkan program pemerintah melalui pemberdayaan SDM dibidang pariwisata agar terwujud Kota Serang yang mempunyai pariwisata yang memiliki potensi dan keunikan tersendiri dibandingkan kota lain; Lebih memperhatikan obyek wisata yang berada di daerah Kota Serang melalui sarana dan prasarana pariwisata dan pemeliharaan obyek serta fasilitas wisata yang maksimal; Kerjasama dengan pihak obyek wisata untuk mengadakan pengembangan obyek yang potensial untuk menghadapi wisata kota tetangga; Kerja sama dengan kota sekitar seperti Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon dan Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Kota Serang Propinsi Banten*, Tahun 2010 -2014. Kusmayadi, 2004, *Statistika Pariwisata Deskriptif*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Musanef, 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Reshinta Purnaningsih, 2004, Analisis Perkembangan Objek Wisata Tahun 1998-2002 di Kabupaten Serang Propinsi Banten. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Sujali, 1989, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*, Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Widyatmaja, I Gusti n. 2010 *Dilemitasi Positioning Pariwisata Nasional Analisis Pariwisata Volume 10*.